

---

## DAMPAK COVID 19 TERHADAP PENJUALAN DAN PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN MUSLIM DI PASAR SENTRAL PALAKKA

---

Nurlaela<sup>1</sup>, Haslinda<sup>2</sup>, Jumarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone  
[Nurlaelah05754@gmail.com](mailto:Nurlaelah05754@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrileo0202@gmail.com](mailto:putrileo0202@gmail.com)<sup>2</sup>, [jumarnijumarni1084@gmail.com](mailto:jumarnijumarni1084@gmail.com)<sup>3</sup>,

---

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak covid 19 terhadap penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim di pasar sentral palakka serta untuk mengetahui perbedaan antara penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim sebelum dan semasa pandemi. Metode penelitian berjenis kualitatif yang berbentuk deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deduktif dan induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Sentral Palakka dan objek pada penelitian ini adalah dampak covid 19 terhadap penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim di pasar sentral palakka. Teknik dan instrument dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim sebelum dan semasa pandemi, karena sebelum adanya pandemi penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim yang didapatkan oleh pedagang selama berjualan di pasar sentral palakka yaitu stabil sedangkan semasa adanya pandemi mengakibatkan penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim mengalami penurunan yang sangat drastis kurang lebih 50% dari biasanya sebelum pandemi covid 19.*

**Kata Kunci :** Covid-19; Pendapatan; Penjualan

---

### I. PENDAHULUAN

Pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu, memiliki kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, dan memiliki kesempatan untuk memutuskan membeli sebuah produk. Pasar juga merupakan tempat bertemunya para pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melaksanakan transaksi perdagangan baik berupa barang maupun jasa. Pasar sendiri adalah tempat kegiatan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas perdagangan.

Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar ialah struktur yang membolehkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis benda, jasa serta informasi pertukaran benda ataupun jasa untuk uang disebut transaksi. Pasar terdiri dari seluruh pembeli serta penjual yang pengaruhi harga. Pengaruh ini ialah studi utama ekonomi dan melahirkan beberapa teori serta model tentang kekuatan pasar atas dasar

permintaan serta penawaran. Pasar mengizinkan seluruh item yang diperdagangkan untuk di evaluasi. Suatu pasar muncul lebih ataupun kurang dibentuk oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak kepemilikan jasa serta benda.

Tujuan utama menjalankan suatu usaha perdagangan yakni untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan yang melebihi biaya pembelian barang atau dengan cara mengurangi berbagai biaya-biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Selain itu, terkadang pedagang juga membutuhkan tambahan modal seperti menggadaikan barang berharga yang dimiliki untuk mendapatkan likuiditas (Oktaviani & Ash. Shiddiq, 2022). Dengan adanya pendapatan yang lebih pasti produksi juga melebihi target dan konsumen akan menjadi bertambah. Pendapatan merupakan unsur penting dalam kehidupan ekonomi, hampir seluruh kegiatan ekonomi bergantung pada pendapatan yang diperoleh seseorang. (Sa'adah et al., 2021)

Pada tahun februari 2020 terdapat penyebaran virus, yang dinamakan virus corona. Virus Corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2. Virus corona sendiri merupakan keluarga virus yang sangat besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Virus ini berasal dari wuhan, china dan telah menyebar keberbagai Negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* seperti beribadah dirumah guna memutuskan penyebaran virus ini. Penyebaran covid 19 yang saat ini sudah menyebar di berbagai Negara menjadi sorotan, sehingga pendapatan masyarakat menurun drastis sejak adanya pandemi covid 19.

Dampak dari adanya covid 19 ini baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat khususnya pedagang tentu memberi perhatian yang cukup bagi pemerintah dan masyarakat. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid 19 terhadap aktivitas ekonomi setelah diberlakukannya aturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid 19 yaitu pendapatan masyarakat semakin menurun, banyak fasilitas dalam aktivitas ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah semakin turun, harga pasaran hasil bumi turun, dan kebutuhan pokok semakin melonjak.

Para pedagang sudah paham terhadap covid 19 yang berbahaya yaitu virus yang menyerang pernafasan serta dapat menular dari manusia ke manusia lainnya

melalui air liur. Para pedagang pakaian muslim tetap berjualan dipasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker saat berjualan. Dengan adanya covid 19 pasar sentral palakka sepi pembeli sehingga pendapatan pedagang pakaian muslim mengalami penurunan yang sangat drastis pada saat berjualan di masa pandemi. Oleh karena itu penelitian ini subjeknya terdapat 7 pedagang pakaian muslim yang ada dipasar sentral palakka dilakukan untuk melihat dampak perekonomian masyarakat terutama ekonomi pasar terhadap kebijakan pemerintah yaitu *social distancing*, kebijakan pemerintah yang menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli masyarakat.

Sejauh ini penelitian mengenai dampak covid 19 ini telah banyak dilakukan, adapun hasil penelitian tentang dampak covid 19 yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu: (1) penelitian yang dilakukan Rizki Nora Azima, dkk, (2) Penelitian yang dilakukan Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Jepri Mei Karlidopa Purba, (4) Penelitian yang dilakukan Nazipa Sapitri, (5) Penelitian yang dilakukan Azky Afidah, (6) Penelitian yang dilakukan Nadya Noor Ayunani, (7) Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, (8) Penelitian yang dilakukan Lailatus Sa'adah, dkk, (9) Penelitian yang dilakukan Iwan Eka Putra, (10) Penelitian yang dilakukan Dalil Ilham

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Covid 19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)* dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 ialah kepanjangan dari sebuah pandemi *coronavirus disease 2019*.

Penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCOV-2 salah satu jenis dari koronavirus. Virus ini pertama kali diumumkan pada masyarakat dunia pada tanggal 1 Desember 2019 di china, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, china. Sejak munculnya tanggap darurat yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia terkait penyebaran virus covid 19, Maka banyak kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang dilaksanakan untuk tindakan pencegahan. Akibat penyebaran covid 19 ini menyebabkan dampak seperti pada bidang pekerjaan yang

banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi.<sup>1</sup>(Ulya, 2020)

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar.

Pendapatan Menurut Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. perekonomian berasal dari kata "Ekonomi" yang berarti sebuah ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan (Ramani et al., 2021).

Pendapatan merupakan jumlah yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang telah terselesaikan, pendapatan tersebut bisa dihitung dalam jangka setiap tahun ataupun setiap bulannya. Dengan demikian pendapatan ialah simbol terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga

dalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian diatas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif. (Yuliarmi & Djayastra, 2015)

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen(pembeli) (Lfe & Fbi, 1965). Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak atau transaksi. Kegiatan pembelian, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi penciptaan permintaan, menemukan si pembeli, negosiasi harga, dan syarat-syarat pembayaran. Dalam hal ini, penjualan ini, seperti penjual harus menentukan kebijaksanaan dan prosedur yang akan diikuti memungkinkan dilaksankannya rencana penjualan yang ditetapkan (Rachmad Edhie Yoesoep, Sudiarti Sri, Turi Ode La, Fajariana Endah Dewi, Kisworo Yudo, Suryawan Firdiansyah Ryan, Tanadi Hendy, Kusnadi, Susilawati Eka, Yusran Rahmat Rio, Juminawati Sri, Sukrisni Andy, 2022).

Pedagang diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan dan kenyamanan sehingga yang disebut dengan pedagang pasar tradisional adalah para pedagang atau penjual yang ada disekitar pasar, pedagang kaki lima, pedagang buah-buahan dan lain-lain.

Pasar menurut W.J Stanton adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja(*disposable income*) serta kemauan untuk membelanjakannya (Musyawarah & Idayanti, 2022).

Pasar secara umum adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain. Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.Pasar dalam arti luas adalah suatu bentuk transaksi jual beli yang melibatkan keberadaan produk barang jasa dengan alat

tukar berupa uang atau dengan alat tukar lainnya sebagai alat transaksi pembayaran yang sah dan di setujui oleh kedua pihak (Chandra, 2021).

Dalam konteks perekonomian pasar menurut W.J Stanton adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja (*disposable income*) serta kemampuan untuk membelanjakannya. Sedangkan pasar dalam pengertian pemasaran adalah merupakan orang-orang atau organisasi yang mempunyai kebutuhan akan produk yang kita pasarkan dan mereka itu memiliki dana yang cukup, guna memenuhi kebutuhan mereka (Rachmad Edhie Yoesoep, Sudiarti Sri, Turi Ode La, Fajariana Endah Dewi, Kisworo Yudo, Suryawan Firdiansyah Ryan, Tanadi Hendy, Kusnadi, Susilawati Eka, Yusran Rahmat Rio, Juminawati Sri, Sukrisni Andy, 2022).

Pasar dalam pengertian teori ekonomi ialah situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat adanya transaksi atau pasar.

Pada mulanya istilah pasar dikaitkan dengan pengertian tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran kemudian istilah pasar ini dikaitkan dengan pengertian ekonomi yang mewujudkan pertemuan antara pembeli dan penjual. Pengertian ini berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Secara teoretis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi *actual potensial* terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksanakan apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu: terdapat paling sedikit dua pihak, masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain, masing-masing pihak mampu berkomunikasi dan menyalurkan keinginannya, masing-masing pihak bebas untuk menerima atau menolak penawaran dari pihak lain.

Struktur pasar adalah susunan kekuatan yang terdapat baik dilihat dari si penjual maupun si pembeli. Apabila si pembeli mempunyai kekuatan yang menentukan di pasar, maka pasar seperti ini di sebut pasar pembeli (*buyer's market*). Sedangkan apabila si penjual mempunyai kekuatan yang menentukan di pasar, maka pasar seperti itu di sebut pasar penjual (*seller's market*). Dilihat dari

penjualnya banyak, maka struktur pasarnya disebut *monopsoni*. Jika di suatu pasar terdapat beberapa pembeli, sedangkan penjualnya banyak, maka struktur pasar tersebut adalah *oligopsoni* dilihat dari sisi penjual, apabila di pasar terdapat satu penjual sedangkan pembelinya banyak, maka struktur pasar seperti itu dikenal sebagai *monopoli*. Jika di suatu pasar terdapat beberapa penjual, sedangkan pembelinya banyak, maka struktur pasar seperti itu adalah oligopoly, apabila di pasar terdapat banyak penjual dan pembeli, maka struktur pasar itu disebut pasar persaingan sempurna. Masing-masing struktur pasar tersebut mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya satu dengan yang lainnya (Bloom & Reenen, 2013).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanette Riatang Kabupaten Bone. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin menguraikan tentang dampak covid 19 terhadap pendapatan dan penjualan di pasar.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya berusaha mengungkap secara mendalam dan memberi pemahaman serta interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk. Salah satu cara memahami perilaku dan pengalaman tersebut adalah merumuskan suatu tema melalui pengkodean atau memberikan intisari (*essence*) dari pengalaman hidup atau fenomena yang dialami individu atau sekelompok individu dengan lebih menekankan pada hubungan sebab akibat dalam menjelaskan perilaku individu tersebut.

Fenomena-fenomena yang dapat menjadi isu dalam suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif antara lain; pengalaman kehidupan individu yang bersifat universal, berbagai peristiwa atau isu-isu social ekonomi, dan politik yang mempengaruhi kehidupan nyata manusia. Proses hubungan sosial individu dengan individu lain dan lingkungannya yang berujung membentuk suatu konsep, hipotesis,

atau teori baru, pemahaman budaya, perilaku atau kebiasaan saling berbagi satu sama lainnya dan menjadi perilaku budaya dalam aktivitas kesehariannya juga merupakan fenomena yang dapat diteliti dengan metode kualitatif (Rachman, 2018).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian ini akan dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Penelitian dilakukan di Pasar Sentral Palakka Kec. Tanete Riattang Kab. Bone.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. ini berarti dengan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Adapun dalam penelitian kuantitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti dalam penelitian kuantitatif, peneliti sendiri mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Afrizal, n.d.).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data kualitatif. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat melalui: wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Dampak covid 19 terhadap penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim di pasar**

Dampak covid 19 sangat mempengaruhi aktivitas para pedagang di seluruh pasar terutama di pasar sentral palakka, para pedagang banyak mengeluh akibat sepi nya pembeli yang datang dipasar. Masyarakat memahami bahwa virus covid 19

sangatlah berbahaya yang dapat menyerang saluran pernafasan dan dapat menular sehingga masyarakat harus lebih berhati-hati dan mematuhi segala protokol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak dan lain-lain sebagainya sehingga masyarakat dibatasi dan jarang keluar rumah hal itu berimbas kepada para pedagang karena sepi pembeli terutama pedagang pakaian.

Dari beberapa pedagang pakaian yang diwawancarai secara acak di pasar sentral palakka menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai dampak covid 19 terhadap penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim dipasar sentral palakka.

Berikut adalah responden atau para pedagang pakaian dipasar sentral palakka yang telah diwawancarai:

**Tabel 1.** Data Pedagang Pakaian Muslim

No	Nama pedagang	Umur	Lama berdagang	Jumlah tenaga kerja	
				Sebelum covid	Semasa covid
1	H. Syarifuddin	55 tahun	20 tahun	5 karyawan	3 karyawan
2	Hj.Ramla	50 tahun	17 tahun	5 karyawan	3 karyawan
3	Irma	34 tahun	15 tahun	2 karyawan	1 karyawan
4	Hj.Aisyah	52 tahun	5 tahun	Tidak ada	Tidak ada
5	Ayu	50 tahun	17 tahun	2 karyawan	1 karyawan
6	Hj. Sukma	50 tahun	15 tahun	Tidak ada	Tidak ada
7	Oge	40 tahun	20 tahun	Tidak ada	Tidak ada

Adapun dampak covid 19 yang dirasakan oleh para pedagang selama pandemi covid 19 yaitu sebagai berikut:

Pendapatan merupakan jumlah yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang telah terselesaikan, pendapatan tersebut bisa dihitung dalam jangka setiap tahun ataupun setiap bulannya. Dengan demikian pendapatan ialah simbol terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian diatas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.

Menurut Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan juga merupakan sesuatu yang di terima seseorang sebagai

hasil kerja atau usaha jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan pedagang sudah pasti dihasilkan dari adanya pembeli, namun karena kondisi pandemi covid 19 seperti ini memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, sebagian besar para pedagang mengalami penurunan pendapatan.

Menurut hasil wawancara dari ibuHj. Sukma yang berumur 50 tahun yang sudah lama berdagang sekitar 15 tahun dengan bapakOge yang berumur 40 tahun sudah 20 tahun berdagang pakaian. Ibu Hj.Sukma dan bapakOge mengatakan dengan adanya covid 19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pendapatan karena tidak ada langganan yang datang dari luar sehingga menyebabkan pendapatan menurun tetapi ibu Hj. Sukma dan bapak Oge tetap berjualan karena tidak ada pekerjaan yang lain, upaya yang ibu Hj.Sukma lakukan untuk meningkatkan pendapatannya yaitu dengan membeli barang atau pakaian yang masih kurang dipasarkan sehingga gampang dan cepat laku.

Menurut pedagang pakaian lainnya yaitu Hj. Aisyah, Irma dan Ayu hasil wawancara yang dilakukan sama pendapatannya dengan pedagang lainnya bahwa pendapatan mereka menurun drastis akibat covid 19 upaya yang mereka lakukan yaitu dengan mempromosikan lewat online barang dagangannya atau pakaian-pakaian yang dijual seperti lewat *whatsapp, instagram, facebook* dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya covid 19 memberikan dampak terhadap pendapatan dari pedagang menurun drastis, yang mana hal tersebut ditandai dengan turunnya daya beli pembeli terhadap dagangannya. Hal itu dilihat dari beberapa pernyataan dari beberapa narasumber yang mengatakan bahwa setelah adanya covid 19 adanya perubahan yang sangat signifikan terhadap pendapatan dagangannya karena kurangnya pembeli.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli). Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya

transfer hak atau transaksi. Kegiatan pembelian, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi penciptaan permintaan, menemukan si pembeli, negosiasi harga, dan syarat-syarat pembayaran. Dalam hal ini, penjualan ini, seperti penjual harus menentukan kebijaksanaan dan prosedur yang akan diikuti memungkinkan dilaksankannya rencana penjualan yang ditetapkan. (Octaviani et al., 2020)

bapak H. Syarifuddin, ibu Hj. Ramla, ibu Ayu dan bapak Oge mengatakan hal yang sama modal yang mereka keluarkan tidak kembali 100% kendala yang dihadapinya berjualan pada masa pandemi covid 19 yaitu karena dibatasi pedagang dalam beraktivitas dipasar karena *social distancing* (jaga jarak) begitupun dengan masyarakat sehingga jarang kepasar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang mengeluh dengan penjualan mereka yang menurun karena banyak barang yang tidak laku sehingga modal yang dikeluarkan tidak kembali 100%.

#### **B. Perbedaan penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim sebelum dan semasa pandemi**

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang mengenai aktivitas pasar sebelum covid 19 mereka mengatakan bahwa ramai pengunjung dan pembeli yang datang dan lebih besar pendapatan dan penjualan mereka sebelum covid 19 dibandingkan sekarang.

Pedagang pakaian lainnya seperti ibu Hj Ramla, Bapak Oge Dan Bapak Syarifuddin yang diwawancarai mengatakan hal yang sama jika ramai pembeli sehingga pendapatan dan penjualan mereka lebih besar sebelum covid 19. Adapun tabel dibawah ini untuk melihat lebih jelasnya pendapatan dan penjualan mereka sebelum covid 19 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Penjualan dan Pendapatan Pedagang sebelum pandemi

No	Nama pedagang	Pendapatan dan penjualan	
		Perbulan	Perhari
1	H. Syarifuddin	20 juta	700 ribu
2	Hj.Ramla	50 juta	7 juta
3	Irma	30 juta	1 juta
4	Hj.Aisyah	15 juta	1 juta
5	Ayu	5 juta	200 ribu
6	Hj. Sukma	70 juta	1 juta
7	Oge	30 juta	1 juta

Covid 19 tidak hanya menyerang kesehatan manusia tetapi juga perekonomian seluruh masyarakat seperti para pedagang khususnya pedagang

pakaian muslim yang berada di pasar palakka. Covid 19 yang tersebar diseluruh dunia mengakibatkan krisis perekonomian banyak pedagang yang mengeluh akibat adanya covid 19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas para pedagang karena pasar menjadi sepi dan banyak kerugian-kerugian yang para pedagang alami seperti pendapatan dan penjualan mereka menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden mengenai tanggapan mereka mengenai pandemi covid 19 yang memberi dampak terhadap aktivitas dipasar, jumlah penjualan dan pendapatan mereka selama pandemi kemudia kerugian-kerugian yang mereka alami semasa pandemi dan apakah ada dampak positif yang ditimbulkan selama pandemi covid 19 mereka mengemukakan pendapat mereka.

Setelah adanya covid 19 keadaan pasar dan pedagang sangat jauh berbeda banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh para pedagang seperti pendapatan dan penjualan mereka menurun drastis. Adapun jumlah pendapatan dan penjualan beberapa responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Penjualan dan Pendapatan Pedagang semasa pandemi

No	Nama pedagang	Pendapatan dan penjualan	
		Perbulan	Perhari
1	H. Syarifuddin	15 juta	500 ribu
2	Hj.Ramla	30 juta	1 juta
3	Irma	15 juta	500 ribu
4	Hj.Aisyah	10 juta	500 ribu
5	Ayu	3 juta	100 ribu
6	Hj. Sukma	40 juta	700 ribu
7	Oge	7 juta	200 ribu

#### **IV.KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 7 responden atau pedagang pakaian muslim yang berada di pasar sentral palakka mengatakan dampak covid 19 ada 3 yaitu pendapatan menurun, penjualan menurun dan berkurangnya pembeli atau pelanggan.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim sebelum dan semasa pandemi, karena sebelum adanya pandemi penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim yang didapatkan oleh pedagang selama berjualan di pasar sentral palakka yaitu stabil sedangkan semasa

adanya pandemi mengakibatkan penjualan dan pendapatan pedagang pakaian muslim mengalami penurunan yang sangat drastis kurang lebih 50% dari biasanya sebelum pandemi covid 19.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 responden atau pedagang pakaian muslim mengatakan bahwa adanya perbedaan penjualan dan pendapatan mereka sebelum dan semasa pandemi hal ini disebabkan karena kurangnya pembeli yang datang kepasar sehingga menjadi faktor penghambat bagi para pedagang meskipun dengan kurangnya pembeli tetapi para pedagang tetap melanjutkan usahanya karena kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat banyak kerugian yang dialami para pedagang bahkan banyak pedagang yang tidak mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan untuk berjualan.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memeberikan implikasi kepada para pedagang di pasar sentral palakka bahwa dalam mengahdapi pandemi covid 19 harus selalu mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus covid 19 dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha di masa pandemi covid 19 maupun dimasa yang akan datang dan penting bagi pihak yang berwenang memberikan perhatian dan ketegasan kepada para pedagang yang sering tidak mematuhi protokol kesehatan dengan menghimbau agar selalu menggunakan masker, jaga jarak dalam melakukan aktivitas ekonomi dan sosial dilingkungan pasar

Kemudian penelitian ini hanya menjangkau kajian perspektif saja, bukan kajian empiris maka disarankan penelitian ini untuk melakukan penelitian selanjutnya yang ruang lingkupnya lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azky, A. (2021). Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten .... *Skripsi Iain Purwokerto*, 19. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10752>
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *Empati: Jurnal Ilmu*

*Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). MANAJEMEN PEMASARAN. *NBER Working Papers*, 2, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Chandra, M. A. (2021). *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar*.  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12144/>

Ilham, D. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laba Pedagang Muslim Di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu (Studi Perbandingan Sebelum Dan* ....  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/8114/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8114/1/DALIL ILHAM.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8114/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8114/1/DALIL%20ILHAM.pdf)

Khoiruddin. (2010). Pasar Islam. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 61–72.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1627>

Lfe, N., & Fbi, C. L. (1965). *Penggunaan Perusahaan*. 40(May 1961), 1965.

Musdalifah, M. (2021). *Dampak Covid 19 terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*.  
[http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2650%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/2650/5/16.2400.065 BAB 4.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2650%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/2650/5/16.2400.065%20BAB%204.pdf)

Octaviani, I., Fatgehipon, A. H., & Sujarwo. (2020). Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19. *Edukasi IPS*, 4(2), 18–28.

Oktaviani, A. I., & Ash. Shiddiq, M. H. (2022). ANALISIS TRANSAKSI GADAI EMAS DENGAN AKAD IJARAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP UANG BEREDAR (Studi Kasus pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Boneperiode 2021-2022). *Islamic Economic and Business Journal*, 4(2), 63–80. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v4i2.3759>

Purba, J. M. K. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan. *Universitas Sumatera Utara*, 1–36. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32270>

Pendapatan, D., Sayur, P., Pasar, D., Duo, A., Iwan, J., Putra, E., Winarni, E., Tamtomo, H., & Arif, M. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 211–222.

- Ramani, R., Miftah, A. A., & Yunus, M. (2021). *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin*.  
<http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/9699>
- Rachman, T. (2018). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Sentral Pinang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rachmad Edhie Yoesoep, Sudiarti Sri, Turi Ode La, Fajariana Endah Dewi, Kisworo Yudo, Suryawan Firdiansyah Ryan, Tanadi Hendy, Kusnadi, Susilawati Eka, Yusran Rahmat Rio, Juminawati Sri, Sukrisni Andy, K. S. (2022). Manajemen Pemasaran. In *Eureka Media Aksara*.  
<https://repository.penerbiteitureka.com/publications/558183/manajemen-pemasaran>
- Sa'adah, L., Umam, K., & Umam, K. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Peterongan Jombang). *Economicus*, 15(1), 13–23.  
<https://doi.org/10.47860/economicus.v15i1.225>
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109.  
<https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). *PEDAGANG PASAR SENI SUKAWATI GIANYAR*